

Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Desa Rarawa

¹⁾Jumrodah, ²⁾Melania Sofyan, ³⁾Pradiastuti Dwi Septianingrum, ⁴⁾Yanti, ⁵⁾Nor Malidah, ⁶⁾Moch Iqhbah Abdillah
^{1,2,3,4,5,6)} Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

Email Corresponding:

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Perpustakaan, Buku, Pendampingan, Fungsi, Manfaat,	Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran pendampingan dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan desa Rarawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan Penulis untuk menjelajahi sudut pandang berbagai pihak yang terlibat dalam perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan desa Rarawa, terutama dalam mengatasi tantangan seperti kurangnya minat baca dan pengelompokan buku yang kurang teratur. Namun, tantangan lain seperti belum adanya kartu anggota perpustakaan perlu segera diatasi. Adapun strategi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan penggalangan donasi buku.
Keywords: Library, Books, Mentoring, Function, Benefits	ABSTRACT This article was written using a qualitative approach to understand in depth the role of mentoring in improving the functions and benefits of the Ruang Tundun library. A qualitative approach was chosen because it allows the author to explore the perspectives of various parties involved in the library. The results of this study indicate that mentoring has an important role in improving the functions and benefits of the Ruang Tundun library, especially in overcoming challenges such as a lack of interest in reading and the disorganized grouping of books. However, other challenges such as the absence of a library membership card need to be addressed immediately. The strategy that the author does is to raise book donations. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas masyarakat. Minimnya kesadaran masyarakat atau generasi muda di Indonesia terutama daerah pedesaan dalam membaca maka akan berdampak rendahnya pengetahuan dan kualitas Sumber Daya Manusia di desa. Minat membaca di masyarakat terutama terjadi pada anak-anak dan remaja yang cenderung sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor malas, keinginan mengembangkan pengetahuan, dan harga buku yang mahal (Astuti et al. 2022). Dengan terjadinya kecenderungan masyarakat akan kesadaran pentingnya membaca yang dikarenakan adanya faktor-faktor yang mengakibatkan fungsi dan manfaat perpustakaan tidak berjalan secara maksimal. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal tertentu dalam menambah pengetahuan. Munawaroh (2018), menambahkan bahwa perpustakaan desa merupakan suatu upaya dalam mewujudkan minat masyarakat untuk gemar membaca.

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan penyimpanan berbagai macam ilmu dan memiliki peran serta fungsi dalam mendorong kemajuan serta peningkatan dalam mencerdaskan masyarakat (Endarti 2022). Sedangkan menurut Eskha (2018), Perpustakaan merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan informasi bersifat cetak seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya tulis dan karya lukisan maupun bersifat soft file berupa piket kaset, slide dan film yang biasanya di sini dilakukan penyimpanan sesuai tatanan tertentu untuk mempermudah pengunjung dalam membaca. Aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar, diharapkan mampu menumbuhkan daya minat baca.

Perpustakaan memiliki tujuan tertentu sebagai penyedia layanan informasi untuk keperluan pembelajaran dan penelitian. Perpustakaan juga merupakan fasilitas pemerintah, namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sarana belajar. Budaya membaca masih kurang dan buku hanya dianggap sebagai kebutuhan sekunder, sehingga perpustakaan saat ini biasanya tidak bekerja secara maksimal dan kekurangan anggaran untuk membeli buku, majalah, dan surat kabar. Untuk mendukung tumbuhnya budaya baca di kalangan masyarakat, perlu adanya upaya dari berbagai pihak serta tersedianya sarana untuk melakukan kegiatan membaca. Salah satu upaya yang saat ini dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan perpustakaan desa. Perpustakaan desa bersifat tidak terbatas kepada perpustakaan yang terletak di pedesaan, tetapi secara luas juga mencakup semua perpustakaan yang ada di wilayah desa/kelurahan dalam sebuah kota (Alam 2015). Perpustakaan dengan kekayaan informasi yang dimiliki diharapkan mampu mendukung aktivitas masyarakat menuju terciptanya inovasi dari apa yang telah disediakan di perpustakaan. Gebrakan pemerintah Desa yang harus cepat terealisasi yaitu merespon dengan sesegera mungkin Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan Desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa (Zulkarnain 2020). Dalam mewujudkannya, pemerintah desa tidak terlalu pusing memikirkan dari mana sumber dananya karena pemerintah pusat telah menyiapkan dana pembangunan desa setiap kelurahan dan desa.

Pendampingan dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan setelah telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2019), menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan pendampingan pengelolaan perpustakaan berhasil mencapai tujuan. Karena hasil pendampingan pengelolaan perpustakaan sangat efektif dalam membentuk sistem pengelolaan perpustakaan dengan baik dan terjadi peningkatan minat membaca peserta didik sehingga budaya membaca di lingkungan sekolah terbentuk dengan baik. Putri et al. (2021), hasil penelitian pengabdian masyarakat tentang pendampingan dalam pemanfaatan sistem perpustakaan (E-LIB) yang telah dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari telah terlaksana dan memberikan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari kesadaran SMP Kemala Bhayangkari setelah adanya perpustakaan (E-LIB) dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari pendampingan dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan adalah dengan cara mengembangkan literasi. Pengembangan literasi di dalam perpustakaan dapat meningkatkan minat membaca (Qulloh 2021).

Hasil dari pendampingan revitalisasi perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi di sekolah SD Batokarang 1 Desa Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang secara fisik ruang perpustakaan telah diperbaiki tidak dapat dimanfaatkan. Dari hasil Launcher perpustakaan dan sosiologi terkait pemanfaatan perpustakaan terdapatnya petugas perpustakaan daerah Kabupaten Sampang terdapat Respon yang baik yaitu keluarga sekolah SD Batokarang 1 merasa senang dan sangat antusias dalam mengikuti acara sosialisasi (Qibtiyah 2022). Sedangkan penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Handayani and Hartatik 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan koleksi buku pada perpustakaan di SD Negeri Manyaran 1 Semarang menambah pengetahuan baru tentang fungsi buku induk sehingga pihak pengelola perpustakaan dapat dengan mudah dalam menulis tentang kelengkapan dokumentasi sarana prasarana dalam kegiatan penilaian sekolah

Desa Rarawa merupakan salah satu dari 16 Desa dari Kecamatan Gunung Timang yang berjarak 24 Km dari Kecamatan Gunung Timang dan 71 Km dari Ibu kota Kabupaten Barito Utara. Keadaan sosial pada bidang Pendidikan disini adalah instrument untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga Pendidikan merupakan investasi untuk masa akan datang yang harus selalu diperhatikan dan didukung oleh pemerintah desa dan juga masyarakat. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Rarawa yaitu terdapat 1 (satu) sekolah dasar negeri (SDN) dan 1 (satu) TK/PAUD. Di sekolah dasar ini tidak terdapat perpustakaan sekolah, akan tetapi terdapat perpustakaan desa "RUANG TUNDUN" yang di mana kondisinya masih sederhana dan koleksinya masih terbatas. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah pertama terbatasnya jumlah buku yang terdapat di perpustakaan Desa Rarawa, Kedua tata kelola perpustakaan yang meliputi pendataan buku berupa pengelompokkan atau penggolongan perpustakaan belum optimal dijalankan, Ketiga Perpustakaan belum begitu dikenal pada kalangan masyarakat dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Rarawa, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, mahasiswa KKN kelompok 18 dari IAIN Palangka Raya dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan hasil penelitian sebelumnya maka kami tertarik untuk

melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pembinaan perpustakaan guna meningkatkan fungsi dan manfaat dari perpustakaan itu sendiri.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi di Desa Rarawa adalah minimnya kesadaran masyarakat akan membaca, sehingga diperlukan adanya pendampingan untuk dapat mempengaruhi peningkatan fungsi dan manfaat perpustakaan dalam konteks pendidikan dan masyarakat. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi perpustakaan desa “Ruang Tundun” maka dilakukan pengamatan oleh Mahasiswa Kkn IAIN Palangka Raya demi melihat tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendampingan perpustakaan yang efektif dan berkelanjutan. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka dilakukan strategi optimal untuk menggalang donasi buku perpustakaan yang efektif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pemilihan buku. Pengoptimalan pengelolaan perpustakaan yang meliputi pendataan, pengelompokan buku, pembuatan kartu anggota, pembuatan kartu peminjaman, serta mengajak masyarakat khususnya pelajar untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 1. Lokasi Perpustakaan Ruang Tundun, Desa Rarawa

III. METODE

Metode penelitian merupakan suatu proses dari sebuah prosedur yang digunakan secara sistematis berdasarkan pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik penelitian yang digunakan bidang studi untuk mencapai suatu tujuan (Abdullah et al. 2022). Artikel ini ditulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan suatu pendekatan yang tujuan proses penelitiannya digunakan untuk pembelajaran dalam mengatasi setiap masalah dan melakukan pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat secara praktis, menciptakan ilmu pengetahuan dan melakukan proses perubahan sosial secara keagamaan kepada masyarakat (Afandi et al. n.d.). Umar et al. (2020), menambahkan metode PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian yang akan menghasilkan perubahan sosial atau perbaikan dalam konteks tertentu. Pendekatan ini membantu peneliti untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi kelompok desa, serta berfokus pada penciptaan perubahan yang positif.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode PAR adalah diskusi kelompok, penyusunan perencanaan, dan diskusi atau penyampaian proyek (Wahyuni et al. 2023).

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 18 dari IAIN Palangka Raya. Salah satu lokasi yang telah ditentukan untuk kegiatan KKN periode 13 Juli - 26 Agustus 2023 ini adalah Desa Rarawa, Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pendampingan dalam peningkatan fungsi dan manfaat perpustakaan Desa Rarawa “Ruang Tundun” dilakukan kepada pengelola perpustakaan Desa Rarawa dan masyarakat yang dimulai dari anak-anak yang tinggal di daerah sekitar Desa Rarawa Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara. Metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yang akan digunakan dalam penelitian mengenai peran pendampingan dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan Desa Rarawa akan menggabungkan berbagai tahapan yang berfokus pada partisipasi aktif komunitas. Pertama, kami akan memulai dengan observasi menyeluruh terhadap perpustakaan Desa Rarawa untuk memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi. Setelah itu, kami akan melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan

tindakan bersama, mengidentifikasi area-area perbaikan, dan merumuskan proyek konkretnya. Tahap selanjutnya adalah penyampaian proyek yang melibatkan pelaksanaan perbaikan dan implementasi donasi buku sebagai bagian dari tindakan yang direncanakan. Selama seluruh proses ini, kolaborasi antara peneliti, pendamping perpustakaan, dan masyarakat akan berlangsung secara aktif. Hasil observasi dan evaluasi akan menjadi bahan refleksi bersama, yang akan membimbing langkah-langkah perbaikan berikutnya. Dengan demikian, metode PAR akan memungkinkan perubahan nyata dalam perpustakaan Desa Rarawa melalui partisipasi aktif masyarakat, serta memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya menghasilkan pemahaman, tetapi juga tindakan konkret untuk meningkatkan perpustakaan tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Peningkatan Manfaat dan Fungsi Perpustakaan Desa Rarawa

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya pendampingan yang memiliki dampak positif terhadap ketertarikan daya minat baca masyarakat Desa Rarawa. Pendampingan tersebut meliputi kegiatan:

1. Penataan tata letak perpustakaan
Penataan merupakan hal yang penting dalam mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan. Ruang perpustakaan adalah tempat segala program dan aktivitas perpustakaan di selenggarakan.
2. Pengelolaan Buku
Proses pengelolaan buku mulai dari yang belum siap untuk di baca sampai dengan buku yang sudah siap untuk di baca. Pengolahan Bahan Pustaka terdiri dari pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, kata logisasi, dan kelengkapan.
3. Kerjasama dengan sekolah
Perpustakaan ruang tunden desa rarawa bekerjasama dengan SDN 1 Rarawa, perpustakaan ruang tunden selain menyediakan buku-buku yang menarik dan memiliki tempat yang nyaman di harapkan agar dapat membantu para siswa/i SDN 1 Rarawa untuk dapat meningkatkan minat dalam membaca.

Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangkaraya, sebagai pendamping di perpustakaan Ruang Tunden Desa Rarawa menambah ketertarikan anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan untuk belajar bersama, berdiskusi baca, tulis, hitung, (calistung).

Melalui pendampingan, perpustakaan desa Rarawa berhasil mengatasi tantangan kurangnya pengelompokan buku di rak buku. Pendamping perpustakaan membantu dalam merancang sistem klasifikasi yang lebih jelas dan membuat manajemen tata letak rak buku yang lebih terstruktur untuk memudahkan pengunjung dalam menemukan buku sesuai minat mereka.

Berdasarkan penelitian Lilik Andriani, dkk yang berjudul “Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan” tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan pendampingan memiliki dampak positif seperti adanya ketertarikan masyarakat khususnya anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan karena tata letak buku rapi, nyaman, terklasifikasi, dan lengkap.

Tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari IAIN Palangkaraya yang menjadi pendamping perpustakaan Ruang Tunden di Desa Rarawa adalah sangat signifikan. Tiga tantangan utama yang perlu diatasi adalah:

1. Tidak adanya pengkategorian buku
Tidak adanya pengkategorian buku, dan tata letak buku perpustakaan membuat administrasi perpustakaan menjadi tidak teratur dan buku-buku sulit untuk ditemukan oleh pengunjung. Karena hal tersebut, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pengurus perpustakaan dan penduduk setempat untuk membuat sistem pengkategorian yang sederhana, seperti mengelompokkan buku berdasarkan genre, penulis, atau subjek. Ini akan membantu pengguna perpustakaan menemukan buku dengan lebih mudah.
2. Tidak adanya kartu anggota perpustakaan:
Kartu anggota perpustakaan sangat penting untuk melacak siapa yang meminjam buku dan kapan buku dipinjam. Mahasiswa KKN dapat membantu perpustakaan dalam merancang sistem pendaftaran anggota perpustakaan. Mereka juga dapat menciptakan kartu anggota fisik atau bahkan versi digital yang mudah diakses oleh pengguna.
3. Tidak adanya kartu peminjaman buku:

Kartu peminjaman buku dapat membantu perpustakaan melacak buku yang dipinjam oleh anggota. Mahasiswa KKN dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan sistem peminjaman buku yang efisien. Ini melibatkan pencatatan buku yang dipinjam, tanggal pengembalian, dan sanksi jika buku terlambat dikembalikan.

Adapun pengelolaan atau tahapan administrasi dilakukan oleh penjaga perpustakaan terhadap peminjam buku penting untuk menjaga keberlangsungan operasional perpustakaan dan memastikan buku-buku dapat dikelola dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan administrasi yang biasanya dilakukan:

1. Pendaftaran Anggota

Peminjam yang ingin menggunakan perpustakaan harus mendaftar sebagai anggota. Proses ini melibatkan pengisian formulir pendaftaran dengan informasi pribadi seperti nama, alamat, nomor telepon, dan alamat email jika ada. Penjaga perpustakaan bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi anggota, membuat kartu anggota, dan mencatatnya dalam basis data perpustakaan.

2. Peminjaman Buku

Ketika seorang anggota ingin meminjam buku, penjaga perpustakaan harus memproses peminjaman tersebut. Ini termasuk mencatat buku yang dipinjam, tanggal peminjaman, dan tanggal pengembalian yang dijadwalkan. Kartu peminjaman atau stiker dapat digunakan untuk mengidentifikasi buku yang sedang dipinjam.

3. Pengembalian Buku

Saat anggota mengembalikan buku, penjaga perpustakaan harus memeriksa kondisi buku, mencocokkan dengan catatan peminjaman, dan mencatat tanggal pengembalian. Jika ada kerusakan atau keterlambatan, penjaga perpustakaan harus mengambil tindakan yang sesuai, seperti menagih denda.

4. Denda dan Sanksi

Penjaga perpustakaan harus mengelola denda dan sanksi jika buku terlambat dikembalikan atau rusak selama dipinjam. Mereka perlu mencatat denda yang harus dibayar oleh anggota dan menjelaskan prosedur untuk membayar denda.

5. Pengarsipan dan Pelaporan

Penjaga perpustakaan bertanggung jawab untuk menjaga catatan peminjaman buku yang akurat. Mereka juga harus membuat laporan rutin tentang aktivitas perpustakaan, seperti jumlah buku yang dipinjam, popularitas buku tertentu, dan masalah yang mungkin timbul.

Strategi Optimal untuk Menggalang Donasi Buku



Gambar 2. Kondisi Perpustakaan setelah adanya pendampingan dan sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat perpustakaan

Pendampingan pada Perpustakaan Desa Rarawa membuka peluang bagi masyarakat yang ingin berdonasi buku. Donasi buku adalah salah satu cara yang efektif untuk memperkaya koleksi perpustakaan, meningkatkan akses pengetahuan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Rarawa. Melalui pendamping perpustakaan dan para donatur yang memberikan donasi buku, kita dapat menciptakan perpustakaan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan perpustakaan.

Donasi buku berupa bahan bacaan, seperti buku pelajaran, fiksi, non-fiksi, dan buku anak-anak. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk menawarkan beragam sumber daya yang dapat memberikan minat baca anak-anak Desa Rarawa. Selain itu, donasi buku menjadi cara yang baik untuk mendukung pendidikan dan pengembangan literasi di Desa Rarawa.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi strategi optimal dalam menggalang donasi buku yang mempertimbangkan pemilihan buku yang sesuai. Melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan minat masyarakat dalam memilih buku yang relevan dan bermanfaat. Berkolaborasi dengan komunitas lokal, sekolah, atau lembaga lainnya untuk mendapatkan donasi buku yang sesuai dengan preferensi masyarakat. Mengadakan promosi donasi buku dengan melibatkan berbagai pihak, baik melalui media sosial maupun acara-acara lokal, untuk mengumpulkan koleksi yang beragam dan berkualitas. Melakukan seleksi dan penyaringan terhadap donasi buku untuk memastikan bahwa koleksi yang diterima memiliki kualitas dan relevansi yang sesuai.

Pelaksanaan sosialisasi perpustakaan ruang tunden bertujuan untuk mengenalkan mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang perpustakaan serta layanan yang disediakan, sosialisasi ini memiliki tujuan agar meningkatnya kesadaran serta minat masyarakat terhadap perpustakaan sebagai pusat serta informasi yang penting contohnya adalah dengan mengajak anak-anak SD ikut serta dalam sosialisasi di perpustakaan

1. Pendidikan: Perpustakaan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang mendukung pembelajaran formal maupun informal, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
2. Pengembangan Pribadi: Melalui bacaan dan penelitian, perpustakaan membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan dunia mereka.
3. Penelitian dan Inovasi: Perpustakaan menjadi sumber informasi yang penting bagi peneliti dan inovator untuk mengembangkan ide-ide baru dan menginformasikan penelitian mereka.
4. Relaksasi dan Hiburan: Perpustakaan juga menyediakan buku-buku fiksi, majalah, dan media hiburan lainnya yang dapat memberikan relaksasi dan hiburan kepada pengguna.
5. Meningkatkan Literasi: Dengan program-program literasi dan kegiatan membaca, perpustakaan membantu meningkatkan tingkat literasi di masyarakat.
6. Pengembangan Komunitas: Perpustakaan berperan dalam membangun komunitas dengan menjadi tempat pertemuan, berbagi pengetahuan, dan saling belajar.
7. Mengurangi Ketidaksetaraan Akses Informasi: Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia akses informasi bagi individu atau kelompok yang mungkin memiliki keterbatasan akses.



Gambar 3. Penyerahan donasi buku kepada pengurus perpustakaan desa rarawa

Penyerahan sumbangan buku kepada pengurus perpustakaan ruang tunden dan ke warga desa merupakan kegiatan persembahan koleksi atau bahan bacaan kepada pengunjung perpustakaan ruang tunden yang merupakan kegiatan penyerahan koleksi atau bahan bacaan kepada perpustakaan ruang tunden yang merupakan bentuk dukungan dan kontribusi dalam menyajikan informasi dan meningkatkan daya minat membaca serta rasa kebersamaan. Proses ini bersifat sukarela, serta memberikan bahan bacaan kepada penanggungjawab perpustakaan ruang tunden desa rarawa.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari IAIN Palangkaraya perpustakaan Desa Rarawa (Ruang Tunden) dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan dalam peningkatan fungsi dan manfaat perpustakaan Desa Rarawa (Ruang Tunden) dalam konteks pendidikan dan masyarakat berdampak positif yaitu terjadi peningkatan antusias masyarakat di daerah sekitar Desa Rarawa Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara. Hal ini dibuktikan terjadinya peningkatan jumlah pembaca di

perpustakaan Desa Rarawa “Ruang Tundun” dan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dengan memberikan donasi untuk menambah koleksi buku di perpustakaan Desa Rarawa “Ruang Tundun”. Kegiatan pendampingan dalam meningkatkan fungsi dan manfaat perpustakaan Desa Rarawa (Ruang Tundun) ini melibatkan kerja sama yang erat antara pendamping, staf perpustakaan, dan masyarakat setempat. Dengan komitmen bersama, perpustakaan dapat terus menjadi sumber pengetahuan dan budaya yang berharga bagi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh warga dan perangkat desa Rarawa, serta pengurus perpustakaan ruang tundun yang sangat berperan penting dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada para donator yang sudah bersedia untuk menyumbangkan buku bacaannya, sehingga perpustakaan ruang tundun dapat beroperasi dengan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns. Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, And Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, And Marzuki Wahid. N.D. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Alam, H. Syamsu. 2015. “Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan.” *Jupiter* Xiv(2):78–82.
- Astuti, Widia, M. Huse. Ayani, Muhammad Sohfy Salampessy, Gadis Adinda Salsabila, Safira Dwiana Harisandy, And Raisya Azzahra Asyafililha. 2022. “Sosialisasi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dan Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Manfaat Membaca.” *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):345–51. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.32493/Al-Jpkm.V3i2.20310](http://Dx.Doi.Org/10.32493/Al-Jpkm.V3i2.20310).
- Endarti, Sri. 2022. “Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi.” *Abdi Pustaka Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2(1):23–28.
- Eskha, Ahmad. 2018. “Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.” *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 2(1):12–18.
- Fatchi, A., Izzudin, M. A. ., & Amrozi, Y. . (2023). Evaluasi Sistem Informasi Digital Library (Sidira) Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo Dengan Menggunakan Model Utat II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 2085-2090.
- Handayani, Tri, And Endah Sri Hartatik. 2021. “Pendampingan Pencatatan Koleksi Perpustakaan Di Sdnegerimanyaran 01 Semarang.” *Jurnal “Harmoni”*, 5(2):70–76.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Imam Gunawan, Aden Bambang Sumarsono, And Teguh Triwiyanto. 2019. “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):164–69. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um050v2i3p164-169](http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um050v2i3p164-169).
- Munawaroh, Siti. 2018. “Upaya Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca Melalui Pengadaan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Di Desa Gugut-Rambipuji-Jember).” *Institusi Agama Islam Negeri Jember*.
- Putri, Tansa Trisna Astono, Hesti Fibriasari, Ressay Dwitias Sari, And Mhd. Dominique Mendoza. 2021. “Pendampingan Pemanfaatan Sistem Perpustakaan (E-Lib) Di Smp Kemala Bhayangkari 1 Medan.” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 182–84.
- Wahyuni, Ai Teti, Irmma Puspitasari, Lilis Saidah, Acep Purnawijaya Putra, And Elis Agustin. 2023. “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan Di Desa Jayasari.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* 4(1):446–53.
- Qibtiyah, Luthfatul. 2022. “Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.” *Abdina: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):21–30.
- Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(2), 71-78.
- Umar, Fuaddudin, Muhammad Fitrah, And Nurdiniawati. 2020. *Buku Pedoman Kkn-Par*. Bima: Lppm Iai Muhammadiyah Bima.

Zulkarnain. 2020. "Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." *Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Propinsi Kalimantan Barat*. Retrieved September 29, 2020 (<https://Dpk.Kalbarprov.Go.Id/Undang-Undang-43-Tahun-2007-Tentang-Perpustakaan/>).